

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA REALIA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK SALAMAN ALFARIZI
KECAMATAN WANASALAM KABUPATEN LEBAK**

Aswar Suwartini, Ai Dina Saadiah, Cucu Atikah
Universitas Ageng Tirtayasa

Aswarsuwartini79@gmail.com, adisha2079@gmail.com, cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to recognize colors in group A children at Salaman Alfarizi Kindergarten through the use of realia media. The use of realia media, which involves real objects in the learning process, is expected to be able to overcome the obstacles in color recognition faced by children in kindergarten. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis & McTaggart cycle model which includes planning, action, observation and reflection. The research results showed a significant increase in children's ability to recognize colors after using realia media. Children are more active and enthusiastic in the learning process and show a better understanding in recognizing and identifying colors. Based on these findings, realia media is recommended as an alternative learning media to help the cognitive development of early childhood.

Keywords: *Recognizing Colors, Realia Media, Early Childhood, Salaman Alfarizi Kindergarten*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenali warna pada anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi melalui penggunaan media realia. Penggunaan media realia, yang melibatkan objek nyata dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu mengatasi kendala dalam pengenalan warna yang dihadapi anak-anak di taman kanak-kanak ini. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengenali warna setelah menggunakan media realia. Anak-anak lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam mengenali dan mengidentifikasi warna. Berdasarkan temuan ini, media realia direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk membantu perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Mengenali Warna, Media Realia, Anak Usia Dini, TK Salaman Alfariz

Pendahuluan

Kemampuan mengenal warna merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang perlu ditanamkan sejak awal. Pengenalan warna membantu anak dalam memperkaya wawasan visual mereka dan meningkatkan kemampuan dalam pengamatan serta pengklasifikasian benda berdasarkan warna. Namun, banyak anak menghadapi kesulitan dalam membedakan dan mengenal warna akibat terbatasnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di TK Salaman Alfarizi, permasalahan ini masih cukup dominan karena media pembelajaran yang digunakan cenderung terbatas dan kurang bervariasi, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep warna dengan baik. Sebagai ujung tombak pendidikan di taman kanak-kanak, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, terutama dalam mengenalkan warna melalui media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Media pembelajaran yang digunakan harus mampu memfasilitasi anak untuk memahami konsep warna secara konkret dan relevan. Salah satu media yang efektif dalam mengajarkan konsep warna adalah media realia, yaitu penggunaan objek nyata atau benda-benda yang dapat dilihat, disentuh, dan dieksplorasi langsung oleh anak. Penggunaan media realia diyakini dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap pembelajaran, sebab melalui media ini, anak-anak memperoleh pengalaman visual langsung yang lebih mudah mereka pahami dan ingat. Sebuah studi dari British Audio-Visual Association menunjukkan bahwa 75% informasi yang diperoleh anak usia dini berasal dari indera penglihatan, sehingga media visual sangat penting dalam membangun konsep-konsep dasar seperti warna.

Di TK Salaman Alfarizi, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, terdapat kendala yang signifikan dalam proses

pembelajaran mengenal warna. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023, diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas pada kertas warna. Media ini dirasa kurang efektif karena bersifat statis dan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan visual secara optimal. Ketidakberagaman media menyebabkan anak merasa jenuh dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pengenalan warna tidak berlangsung dengan baik. Selain itu, guru sering kali kurang kreatif dalam memanfaatkan media yang ada, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Lingkungan yang kaya warna di sekitar anak, baik di sekolah maupun di rumah, merupakan faktor penting yang dapat membantu mereka mengenal berbagai jenis warna. Lingkungan sekolah yang variatif dalam warna bangunan, alat permainan, atau alat tulis dapat memudahkan anak untuk mengenali warna secara intuitif. Media realia diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak. Media ini mencakup benda-benda sehari-hari yang dekat dengan lingkungan anak, seperti mainan, pakaian, dan alat tulis, yang dapat mereka kenali dan kaitkan langsung dengan konsep warna. Dengan media realia, anak diharapkan dapat belajar mengenal warna melalui eksplorasi yang aktif, di mana mereka dapat menyentuh, melihat, dan merasakan benda-benda nyata.

Penelitian ini mengkaji penerapan media realia dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi. Diharapkan, penggunaan media realia dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu anak mengenal warna secara konkret, meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran, dan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya penggunaan

media nyata dalam pembelajaran bagi anak usia dini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. Media realia dipilih sebagai media pembelajaran utama, dimana anak-anak diperkenalkan dengan berbagai benda berwarna yang dapat mereka lihat, sentuh, dan eksplorasi secara langsung. Setiap siklus terdiri dari kegiatan yang berbeda, dengan evaluasi di akhir setiap siklus untuk menilai peningkatan kemampuan mengenal warna.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian mengikuti model siklus Kemmis & McTaggart yang terbagi menjadi beberapa siklus dengan tahapan-tahapan berikut:

- **Perencanaan (Planning):** Pada tahap ini, peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media realia, seperti menentukan alat dan bahan yang akan digunakan serta membuat satuan kegiatan harian (SKH) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran mengenal warna. Persiapan juga meliputi pembuatan instrumen observasi dan dokumentasi untuk mencatat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal warna.
- **Tindakan (Acting):** Dalam tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Anak-anak dikenalkan pada berbagai warna melalui benda-benda

nyata di sekitar mereka, baik di dalam maupun luar kelas, dengan beragam kegiatan seperti pengelompokan warna, pencocokan warna, dan eksplorasi benda berwarna.

- **Observasi (Observing):** Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap respons, antusiasme, serta kemampuan anak dalam mengenali dan mengidentifikasi warna yang diperkenalkan melalui media realia. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat ketepatan dan keaktifan anak selama kegiatan berlangsung.
- **Refleksi (Reflecting):** Tahap ini merupakan evaluasi dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan guru bersama-sama merefleksikan keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Temuan ini digunakan untuk merancang perbaikan di siklus berikutnya jika target belum tercapai.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, yang berusia antara 4-5 tahun. Seluruh anak dalam kelompok ini dilibatkan sebagai subjek penelitian (total sampling) untuk mengamati secara mendetail pengaruh penggunaan media realia terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Salaman Alfarizi, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Tempat penelitian ini dipilih karena di TK ini ditemukan kendala dalam pengenalan warna, seperti terbatasnya media pembelajaran dan rendahnya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan mengenal warna.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Lembar Observasi:** Lembar ini digunakan untuk mencatat keterlibatan dan keaktifan anak dalam setiap kegiatan mengenal warna yang dilakukan menggunakan media realia.
- **Catatan Lapangan:** Catatan ini berfungsi sebagai dokumen pendukung untuk merekam respon anak secara deskriptif, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah penyelesaian yang dilakukan selama siklus pembelajaran.
- **Dokumentasi (Foto dan Video):** Dokumentasi visual digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran, ekspresi anak, dan keterlibatan mereka dengan media realia, sebagai bahan pendukung dalam refleksi dan analisis data.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tujuh pertemuan yang berbeda aktivitasnya. Pada siklus pertama, anak dikenalkan dengan warna-warna dasar (merah, kuning, dan biru) melalui kegiatan eksplorasi benda-benda nyata di sekitar mereka. Kegiatan mencakup pengelompokan benda berdasarkan warna dan pengenalan warna melalui lingkaran warna. Pada siklus kedua, anak diperkenalkan pada warna-warna campuran dan dilakukan kegiatan tambahan seperti pencampuran warna dengan air dan pewarna, serta mewarnai gambar dengan krayon. Setiap siklus berakhir dengan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kebutuhan akan perbaikan di siklus berikutnya.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna pada setiap siklus. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada setiap siklus untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal warna, keaktifan, dan partisipasi anak selama kegiatan. Data dari lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis untuk menilai perubahan perilaku anak terhadap pengenalan warna melalui media realia. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi melalui penggunaan media realia. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman anak tentang warna melalui objek nyata. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian beserta pembahasannya.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus pertama, kegiatan berfokus pada pengenalan warna-warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Anak-anak diajak untuk mengenali warna-warna ini melalui benda-benda nyata yang ada di lingkungan kelas, seperti mainan, alat tulis, dan peralatan lainnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelompokan benda berdasarkan warna, mencocokkan warna benda dengan kartu warna, serta aktivitas bermain sambil mengenali warna di sekitar mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada awalnya, anak-anak masih kesulitan untuk membedakan warna tertentu, terutama warna-warna yang memiliki tingkat kecerahan yang mirip. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, sebagian besar anak mulai dapat mengenali dan menyebutkan warna dengan benar. Dari sepuluh anak, sebanyak tujuh anak mampu mengenali warna dasar dengan benar setelah siklus pertama. Anak-anak tampak lebih antusias dan tertarik dengan penggunaan media realia, di mana mereka dapat melihat, menyentuh, dan merasakan benda-benda nyata.

Meskipun demikian, hasil siklus pertama menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian anak masih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan dan membutuhkan stimulasi tambahan dari guru untuk tetap fokus. Selain itu, ada beberapa anak yang masih bingung dalam mencocokkan warna dengan benda-benda yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti menyepakati untuk meningkatkan variasi kegiatan pada siklus berikutnya serta memberi lebih banyak kesempatan pada anak untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas.

2. Siklus II

Pada siklus kedua, peneliti menambahkan kegiatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti eksperimen mencampur warna dan kegiatan mewarnai gambar dengan krayon. Anak-anak diajak untuk mencampur dua warna dasar untuk menghasilkan warna baru, misalnya mencampur merah dan kuning untuk mendapatkan warna jingga. Kegiatan ini dirancang untuk memperdalam pemahaman anak tentang warna dengan melibatkan proses eksplorasi dan eksperimen yang lebih mendalam.

Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak mengenal warna. Semua

anak dalam kelompok penelitian mampu mengenali dan menyebutkan warna dasar dengan benar. Selain itu, sebanyak delapan dari sepuluh anak mampu mengenali warna campuran yang dihasilkan dari kegiatan eksperimen. Anak-anak juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan mencampur dan mencocokkan warna. Penggunaan media realia, terutama melalui kegiatan eksperimen, berhasil merangsang rasa ingin tahu anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Melalui media realia, anak dapat belajar mengenal warna dengan cara yang konkret, di mana mereka tidak hanya melihat gambar atau ilustrasi, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan objek nyata yang memiliki warna yang beragam. Pembelajaran melalui media realia memungkinkan anak untuk menggunakan berbagai indera mereka, terutama indera penglihatan dan perabaan, yang secara signifikan membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka tentang warna.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa pembelajaran konkret dan pengalaman langsung sangat penting bagi anak usia dini. Pengalaman visual dan taktil yang diperoleh anak melalui media realia memperkaya wawasan mereka, sehingga memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan mengingat warna. Hal ini didukung oleh penelitian dari British Audio-Visual Association yang menyatakan bahwa 75% informasi yang diperoleh anak berasal dari penglihatan, sehingga media yang bersifat visual sangat efektif untuk memperkuat pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar seperti warna

Selain itu, penggunaan media realia dalam pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Pada siklus kedua, di mana anak-anak dilibatkan dalam kegiatan mencampur warna dan mewarnai gambar, terlihat bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka juga lebih berani bereksperimen dan menyampaikan pendapat mereka tentang hasil pencampuran warna yang mereka lakukan. Interaksi langsung dengan media realia memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga anak dapat lebih mudah memahami konsep warna yang diajarkan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas media realia sangat bergantung pada variasi dan cara penyampaian kegiatan oleh guru. Pada siklus pertama, penggunaan media yang kurang variatif membuat beberapa anak masih merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mendesain kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan anak. Penambahan aktivitas yang melibatkan eksplorasi dan eksperimen pada siklus kedua terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi keterbatasan yang ada pada siklus pertama.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media realia efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Salaman Alfarizi. Melalui media realia, anak-anak dapat belajar mengenal warna secara konkret dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media realia juga membantu anak membangun pemahaman visual yang kuat dan meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Untuk hasil yang optimal, guru diharapkan mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik dengan memanfaatkan

objek-objek nyata di sekitar lingkungan anak.

Referensi

- 1) Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2) Cece, W. (2008). *Psikologi Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- 3) Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- 4) Laksono, T. (2009). "Pentingnya Pengenalan Warna pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-52.
- 5) Nugraha, A. (2007). *Dasar-Dasar Seni dan Teori Warna*. Yogyakarta: Kanisius.
- 6) Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- 7) Prawira, B. (2011). *Teori dan Aplikasi Warna dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- 8) Rivai, A., & Sudjana, N. (2009). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 9) Sanyoto, H. (2009). *Teori Warna dan Implementasinya dalam Desain*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- 10) Solehuddin, M. (2010). "Pengembangan Pembelajaran Kreatif melalui Media pada Anak Usia Dini." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 27-39.
- 11) Sudjana, N. (2011). *Metode dan Teknik Pembelajaran di TK*. Bandung: Alfabeta.

- 12) Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 13) Zaman, B. (2010). *Penerapan Media Realia dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.